

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN
MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT)
SISWA KELAS VII B SMP N 1 SEYEGAN**

Vikcy Mita Martina

Universitas PGRI Yogyakarta

viqie1313@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar dalam pembelajaran matematika dengan Model Numbered Heads Together (NHT) Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Seyegan pada materi segiempat dan segitiga.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Seyegan pada tahun 2015. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VII B yang terdiri 32 siswa. Obyek penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) pada materi Segiempat dan Segitiga. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus pertama dan kedua dilaksanakan dalam 4 pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, catatan lapangan, tes prestasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data kualitatif maupun data kuantitatif dari berbagai sumber yaitu dari hasil observasi, angket, catatan lapangan, tes prestasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dengan langkah penomoran, dan pembentukan kelompok terlaksana dengan baik, dengan tingkat keterlaksanaan 76,92% pada siklus I dan 88,45% pada siklus II, sehingga dapat meningkatkan 1) aktivitas belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Seyegan, dengan rata-rata awal 64,59% (Kategori sangat rendah), setelah dilakukan siklus I rata-rata sebesar 72,7% (Kategori cukup), setelah dilakukan siklus II rata-rata menjadi 82,81% (kategori tinggi). 2) Prestasi belajar siswa dari nilai rata-rata kelas awal sebelum tindakan sebesar 62,25 dengan ketuntasan sebesar 18,7 2 (kategori sangat rendah), setelah dilakukan siklus I rata-rata sebesar 75,91 dan ketuntasan kelas sebesar 56,25% (kategori cukup), setelah dilakukan siklus II rata-rata menjadi 83,09 dengan ketuntasan sebesar 82,37% (kategori tinggi).

Kata Kunci : Aktivitas belajar, Prestasi belajar, Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT)

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VII B SMP

Negeri 1 Seyegan hambatan dalam pembelajaran matematika, adalah sebagai berikut: Pembelajaran

matematika pada kelas tersebut menggunakan model pembelajaran langsung atau ceramah. Siswa kurang diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan teman dalam kelompok. Terdapat juga siswa yang malu bertanya kepada guru maupun malu bertanya dengan temannya mengenai materi pelajaran yang disampaikan. Hanya beberapa siswa yang mencatat saat guru menjelaskan. Selain itu masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan memecahkan soal. Keadaan demikian menimbulkan kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa hanya memperoleh pengetahuan yang disampaikan oleh guru di dalam kelas sedangkan buku-buku dan sumber belajar lainnya sangat terbatas. Ketiadaan variasi dalam pembelajaran membuat mata pelajaran matematika terasa menjemukan bagi sebagian besar siswa. Berdasarkan hasil ulangan umum semester ganjil, siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Seyegan, nilai rata-rata kelas 62,25 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah adalah 75. Siswa yang mendapatkan nilai di

atas nilai rata-rata sebesar 18,75%. Pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Seyegan diharapkan nilai rata-rata kelas sebesar 75. Dengan kenyataan seperti tersebut aktivitas sangat diperlukan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif. Siswa mau bertanya baik kepada guru maupun teman, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi di dalam kelas, siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru kemudian dituangkan dalam catatan. Kegiatan-kegiatan siswa tersebut dapat meningkatkan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Suatu pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki kondisi belajar di kelas VII B. Dengan demikian pembelajarana yang dilaksanakan berpusat pada siswa akan mendorong siswa untuk berfikir dan beraktivitas. Melihat kondisi kelas yang kurang kondusif diperlukan suatu metode yang mampu membangun aktivitas belajar siswa dikelas secara serentak untuk menghasilkan prestasi yang lebih baik, karena dalam kegiatan pembelajaran matematika siswa selalu dihadapkan pada permasalahan yang memerlukan

pemecahan. Matematika merupakan pelajaran konkrit yang memerlukan suatu penyelesaian secara runtut dan urut. Untuk itu, guru matematika kelas VII B SMP Negeri 1 Seyegan perlu mengemas pembelajaran matematika sebaik mungkin. Hal itu perlu, supaya pembelajaran menjadi menarik dan materi pelajaran bisa dicerna dan dimengerti siswa dengan baik. Pembelajaran juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri permasalahan pada materi yang diajarkan sehingga materi tersebut bisa di pahami secara baik, bisa diterapkan pada latihan-latihan, serta tidak mudah dilupakan. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) bisa menjadi salah satu solusi untuk pembaharuan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya permasalahan tersebut akan dilakukan penelitian agar upaya untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan Segiempat dan Segitiga dengan model *Numbered Heads Together* (NHT) siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Seyegan dapat tercapai.

Untuk memberi gambaran secara jelas mengenai arah penelitian,

rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan model *Numbered Heads Together* (NHT) siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Seyegan pada materi Segiempat dan Segitiga.
2. Bagaimana upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan model *Numbered Heads Together* (NHT) siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Seyegan pada materi Segiempat dan Segitiga.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika pada pokok bahasan Segiempat dan Segitiga dengan model *Numbered Heads Together* (NHT) siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Seyegan.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan Segiempat dan Segitiga dengan model *Numbered Heads Together* (NHT) siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Seyegan.

Manfaat Penelitian secara teoritis : Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya temuan pada bidang pendidikan matematika. Apabila penelitian ini menunjukkan hasil yang baik dalam peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika, maka dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran matematika di SMP. Manfaat Praktis a) Bagi Sekolah : Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran. b) Bagi Guru : Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan model pembelajaran yang akan digunakan agar siswa lebih optimal menyerap materi yang disampaikan, sehingga aktivitas dan prestasi siswa meningkat. c) Bagi siswa : Dapat mengubah kebiasaan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika. Siswa yang awalnya terbiasa belajar secara pasif dan menganggap matematika membosankan, setelah menerima materi pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) akan lebih aktif, sehingga aktivitas siswa dalam belajar akan meningkat. d) Bagi peneliti : Menambah pengalaman

dan wawasan pembelajaran sehingga dapat menjadi bekal bagi peneliti saat terjun di lapangan nantinya. e) Bagi pembaca : Dapat memberikan gambaran bagi mahasiswa khususnya Program Studi Pendidikan Matematika untuk meningkatkan wawasan dalam penelitian.

2. LANDASAN TEORI

A. Teori Pembelajaran Matematika

Teori merupakan perangkat prinsip-prinsip yang terorganisasi mengenai peristiwa-peristiwa tertentu dalam lingkungan. Teori diartikan sebagai hubungan kausalitas dari proposisi-proposisi. Ibarat bangunan, teori tersusun secara kausalitas atas fakta, variabel/konsep, dan proposisi (Agus Suprijono, 2013 : 15).

Menurut Slameto (2003 : 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Beberapa teori belajar matematika menurut para ahli dalam Trianto (2007 : 26-27) sebagai berikut :

a. Teori Belajar Vygotsky

Vygotsky

berpendapat bahwa siswa membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran dan kegiatan siswa sendiri melalui bahasa. Teori Vygotsky ini, lebih menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran. Proses belajar akan terjadi jika anak bekerja atau menangani tugas-tugas yang belum dipelajari secara kerja sama antar individu dan dengan bimbingan orang yang lebih mampu.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Vygotsky maka diharapkan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran siswa dapat bekerjasama/berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.

b. Teori Belajar Bruner

Menurut Bruner belajar merupakan proses aktif yang memungkinkan manusia untuk menemukan hal-hal baru diluar informasi yang diberikan kepada dirinya. Jika seseorang mempelajari suatu pengetahuan itu dapat diinternalisasi dalam pikiran orang tersebut.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Bruner maka diharapkan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran akan membantu siswa untuk dapat pengetahuan tidak hanya dengan cara menghafal tetapi siswa mendapatkan pengetahuan dengan cara berdiskusi/bekerjasama dalam teman yang lain dalam kelompok.

B. Aktivitas Belajar

Raka Joni dalam Wina Sanjaya (2010 : 136) mengatakan bahwa dalam pandangan psikologi modern belajar bukan hanya sekedar menghafal sejumlah fakta atau

informasi, akan tetapi peristiwa mental dan proses berpengalaman. Oleh karena itu, setiap peristiwa pembelajaran menuntut keterlibatan intelektual-emosional siswa melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan, serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk keterampilan (motorik, kognitif dan sosial), penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.

BAB IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 menerangkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa mengajar yang didesain guru harus berorientasi pada

aktivitas siswa (Wina Sanjaya, 2010 : 136-137).

Aktivitas merupakan segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru, berusaha mencari jawaban dari permasalahan yang diberikan oleh guru yang berarti mau bertanggungjawab dan bisa bekerjasama dengan siswa lain.

Menurut Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan (2013 : 9) pengalaman proses pembelajaran merupakan aktivitas mengingat, menyimpan, dan memproduksi informasi, gagasan-gagasan yang memperkaya kemampuan dan karakter peserta didik.

Klasifikasi aktivitas menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2014 : 101) digolongkan sebagai berikut :

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Klasifikasi aktivitas yang diuraikan diatas, menunjukkan bahwa aktivitas disekolah sangat kompleks dan bervariasi. Jika berbagai macam kegiatan tersebut diterapkan di sekolah, tentu akan tercipta suasana yang dinamis, tidak membosankan dan mampu menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar perannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Perubahan yang terjadi akan mempengaruhi pola pikir individu dari peserta didik dalam berbuat dan bertindak. Tentunya diharapkan akan tercipta generasi-generasi yang lebih berkompeten.

C. Prestasi Belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar berbeda dengan hasil belajar. Prestasi pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik (Zainal Arifin, 2011 : 12).

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai

siswa dalam belajar, yang menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Prestasi belajar ini sering dicerminkan sebagai nilai yang menentukan berhasil tidaknya siswa belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2012 : 23) prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

D. Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok dalam setiap pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran

itu sendiri. Pembelajaran ini mengutamakan kerjasama antar siswa dalam kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa dalam setiap kelompok. Dengan tingkat kemampuan siswa yang berbeda. Siswa diberi kesempatan bekerja dalam setiap kelompok untuk memecahkan masalah, mendiskusikan masalah, dan menentukan strategi pemecahannya. Pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, merangkum pendapat dalam bentuk lisan dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Seperti yang dikemukakan Isjoni (2009 : 14) bahwa pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami

materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan *Numbered Heads Together* (NHT) diawali dengan *Numbering* atau penomoran. Dalam Jumanta Hamdayama (2014 : 175-177) langkah-langkah pembelajaran NHT dikembangkan oleh Ibrahim (2000 : 29) menjadi enam langkah sebagai berikut :

- a. Persiapan
Guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- b. Pembentukan kelompok
Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Kemudian memberikan nomor kepada setiap siswa dan member nama kelompok yang berbeda. Penomoran disini merupakan hal yang utama di dalam NHT. Setiap anak akan mempunyai nomor berbeda-beda dalam setiap kelompok. Kelompok yang

dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal (*pre-test*) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.

- c. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan
Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.
- d. Diskusi masalah
Setiap kelompok akan mendapatkan LKS pada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Setiap siswa berfikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.
- e. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban
Untuk memberikan jawaban dari pertanyaan di LKS, guru akan menyebut satu nomor dari para siswa tiap kelompok dengan nomor yang sama, untuk

memberikan jawaban kepada siswa yang lainnya.

- f. Memberi kesimpulan
Guru bersama dengan siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran matematika di kelas VII B SMP N 1 Seyegan dengan peneliti. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 dengan menyesuaikan jam pelajaran matematika di kelas VII B SMP N 1 Seyegan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP N 1 Seyegan tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 32 siswa, sedangkan obyek dari penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi Segiempat dan Segitiga. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan

refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, catatan lapangan, tes prestasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, catatan lapangan, angket aktivitas, tes prestasi belajar, dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan tanggal 25 Mei 2015 sampai dengan 6 Juni 2015 yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Pertemuan pertama dengan alokasi waktu 2 x 40 menit untuk kegiatan pembelajaran, sedangkan pertemuan kedua dengan alokasi waktu 2 x 40 untuk pertemuan ketiga alokasi waktu 2 x 40 menit untuk tes siklus.

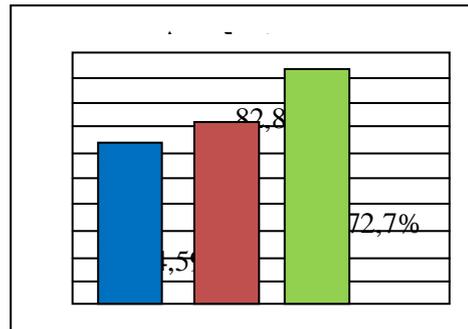
Pada siklus I diperoleh hasil observasi keterlaksanaan guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mencapai 76,92% dengan kategori cukup. Rata-rata observasi akriktivitas belajar siswa 60,79 dengan kategori cukup. Hasil rata-rata skor angket aktivitas siswa pada siklus I

mencapai 72,7. Nilai tes prestasi belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari tahap pra siklus. Nilai rata-rata tes pada siklus I mencapai 75,91 kualifikasi tinggi dan ketuntasan belajar siswa 56,25%.

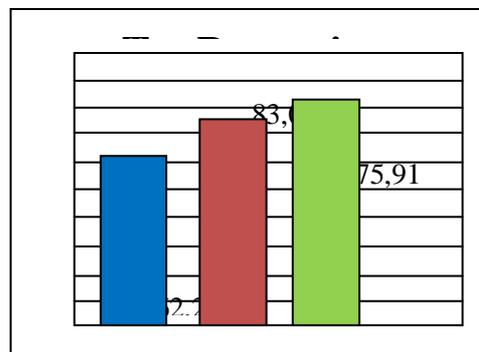
Karena hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus I belum mencapai kriteria yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa : (1) rata-rata skor angket aktivitas mencapai 82,81 ; (2) lembar observasi keterlaksanaan guru mengajar mencapai 88,45%; (3) lembar observasi aktivitas belajar siswa mencapai 82,18%; (4) prestasi belajar mencapai rata-rata 83,09 dengan ketuntasan 84,37%. Hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian tidak dilanjutkan pada siklus III. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa sebagai berikut.

Grafik peningkatan observasi keaktifan adalah sebagai berikut.



Grafik tes prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut



5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari tindakan kelas yang telah dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru matematika kelas VII B SMP Negeri 1 Seyegan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada pokok bahasan Segiempat dan Segitiga di kelas VII B SMP Negeri 1 Seyegan sebagai berikut :

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran matematika pada materi segiempat dan segitiga menjadi lebih bertanggung jawab karena harus siap apabila harus mempresentasikan hasil pekerjaan mereka dalam kelompok di depan kelas. Penggunaan model ini mengaktifkan siswa dalam berdiskusi kelompok.

Hasil keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mengalami peningkatan untuk setiap siklusnya. Untuk siklus I hasil keterlaksanaan observasi kegiatan guru adalah 76,92% (tinggi) dan meningkat sebesar 88,45% (tinggi) setelah dilakukan siklus II. Sedangkan untuk observasi kegiatan siswa pada siklus I sebesar 61,68% (cukup) dan meningkat sebesar 82,18% (tinggi) setelah dilakukan siklus II.

Peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa sebagai berikut :

1. Penyajian model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat

meningkatkan aktivitas belajar siswa terlihat dari peningkatan dari pra siklus rata-rata 64,59 (cukup), setelah dilakukan siklus I meningkat menjadi 72,7 (cukup) dan setelah dilakukan siklus II menjadi 82,81 (tinggi).

2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran matematika pada materi segiempat dan segitiga siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Seyegan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Seyegan. Prestasi belajar dari nilai rata-rata kelas awal sebelum tindakan sebesar 62,25 ketuntasan awal sebesar 18,75% (sangat rendah), menjadi 75,91 ketuntasan sebesar 56,25 % (cukup) pada siklus I, nilai rata-rata kelas menjadi 83,09 ketuntasan kelas sebesar 82,37% (tinggi) pada siklus II.

6. REFERENSI

- A. Aziz Saefudin. *Meningkatkan Profesionalisme Guru dengan PTK*. Yogyakarta : PT Citra Aji Parama
- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi*

- PAIKEM. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni. 2008. *Matematika Konsep dan Aplikasinya untuk Kelas VII SMP dan MTs*. Jakarta : Pusat Perbukuan.
- Eksanudin. 2012. *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Kasihan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)*. Skripsi. UPY
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Jumanta Hamdayama. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Oemar Hamalik. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- (Online)<http://p4tkmatematika.org/fasilitasi/21-Pendekatan-Kooperatif-STAD.pdf> . diakses Tanggal 10 Mei 2015.
- Sardiman AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sri Wiyati. 2013. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Girisubo Gunungkidul*. Skripsi. UPY
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika edisi ke 6*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontuktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Wina Sanjana. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Group.
- Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan. 2013. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Jakarta : Skripta.